

PEDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Implementasi merupakan suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna, Pengertian implementasi menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul konteks implementasi sebagai berikut “implementasi adalah bermuara aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem, Implementasi. Keberhasilan implementasi juga sangat dipengaruhi oleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana berbagai elemen tersebut dapat berkerja sama secara harmonis yang ditandai dengan interaksi antar aktor, kapasitas pelaksanaan lapangan, strategi penyampaian informasi atau sosialisasi dan kapasitas organisasi.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa. Kehidupan remaja merupakan kehidupan yang sangat menentukan masa depan untuk mereka selanjutnya. Pada tahun 2010 jumlah remaja 10-24 tahun yang belum menikah sangat besar yaitu sekitar 64 juta atau 27,6% dari jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237,6% juta jiwa (sensus penduduk, 2010). Melihat jumlahnya yang sangat besar, maka remaja sebagai generasi penerus bangsa perlu dipersiapkan menjadi manusia yang sehat secara jasmani, rohani, mental, dan spiritual. Faktanya, berbagai penelitian menunjukkan bahwa remaja mempunyai permasalahan yang sangat kompleks seiring dengan masa transisi yang dialami remaja. Masalah yang sangat menonjol dikalangan remaja yaitu permasalahan seputar TRIAD KRR (seksualitas, Hiv dan AIDS serta NAPZA).

Remaja merupakan masa ketika seorang anak tumbuh ketahap menjadi seorang yang dewasa yang tidak dapat ditetapkan secara pasti. Masa remaja tingkat awal yaitu antara umur 12-15 tahun. Remaja mulai mempunyai kapasitas untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan secara efisien mencapai kesempurnaan. Sistem saraf yang berfungsi memproses informasi berkembang dengan cepat. Sedangkan remaja tingkat pertengahan berusia umur 15-18 tahun dan untuk remaja tingkat akhir berusia umur 18-24 tahun yang belum menikah.

Remaja juga mengalami masa puber/pubertas yang merupakan tanda-tanda bahwa anak sudah mulai meranjak tahap awal, yaitu dengan tanda mengalami perubahan pada fisik remaja laki-laki dan perempuan serta mulai menyukai lawan jenis. Dengan begitu remaja juga harus mempelajari 5 transisi kehidupan guna untuk pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja dan median usia kawin yaitu, melanjutkan sekolah (*continue learning*), mencari pekerjaan (*start working*), memulai kehidupan berkeluarga (*form families*), menjadi anggota masyarakat (*exercise citizenship*), mempraktikkan hidup sehat (*practice healthy life*).

Terdapat beberapa kasus remaja tingkat nasional maupun kota dan daerah, yaitu perilaku seksual yang tidak sehat dikalangan remaja yang belum menikah cenderung meningkat, Pada umumnya bahasa seksual mengacu pada aktivitas seksual manusia terhadap dirinya atau orang lain, aktivitas seksual secara umum biasa dilakukan oleh remaja memasuki masa pubertas karena mereka sudah mulai mengenal dan menyukai lawan jenis sehingga diantara mereka menjalani hubungan antara dua remaja yaitu laki dan perempuan yang umum biasa disebutkan dengan istilah kata zaman sekarang yaitu pacaran disitu mereka akan

berperilaku hal di luar kendali seperti bersentuhan, berciuman, bercumbu, sampai berhubungan intim sehingga terjadi pergaulan bebas mengakibatkan remaja hamil di bawah umur dan terjadinya pernikahan dini.

Maka dengan begitu remaja berdampak negatif pada mental dan fisik yang dialami karena pergaulan bebas tersebut mengakibatkan remaja stres dan frustrasi sehingga terjadinya aborsi pada kehamilan remaja di bawah umur yang nantinya berdampak pada kesehatan reproduksi remaja tidak sehat dan menimbulkan penyakit infeksi menular. Sehingga timbulnya kasus terhadap penyakit HIV dan AIDS yaitu virus yang melemahkan sistem kekebalan tubuh manusia, AIDS yaitu penyakit sekumpulan gejala yang susah untuk diobati dan mengakibatkan mati sejak dini. Hal ini disebabkan karena pergaulan bebas dan seks bebas tersebut yang nantinya berpengaruh kepada generasi masa depan bagi remaja. Maka untuk merespon permasalahan remaja tersebut, pemerintah melakukan berbagai program dan kegiatan yang disebar ke instansi berkaitan sesuai dengan tugas, pokok dan fungsi yang di atur dalam perundang-undangan sebagai berikut.

Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan Kependudukan dan Pembangunan keluarga. Dalam pasal 48 ayat (1) pada huruf b menyebutkan bahwa peningkatan kualitas remaja dengan pemberian akses informasi, pendidikan, konseling dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga. Peningkatan kualitas remaja melalui pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga BKKBN.

Dalam Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2010 tentang Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Perka BKKBN Nomor

72/PER/B5/2011, Tentang Organisasi dan tata kerja BKKBN. Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 88 PER//F2/2012 tentang Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja.

Maka dapat di lihat dari undang-undang di atas bahwa pemerintah membuat kebijakan terkait fenomena permasalahan remaja yaitu BKKBN sebuah wadah untuk remaja guna berbagi informasi tentang PKBR, dan Pendewasaan Usia Perkawinan oleh dan untuk remaja. Dulu di namakan PIK-KRR (Pusat informasi Konseling dan Kesehatan Reproduksi Remaja pada tahun 2007 dan kemudian di singkatkan menjadi PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja). Merupakan suatu wadah kegiatan program generasi berencana (GenRe) yang dikelola oleh remaja dan masyarakat itu tersendiri guna untuk memberikan pelayanan dalam mengakses tentang informasi mengenai perkembangan remaja dari tahap ketahap selanjutnya, serta kegiatan penunjang lainnya yang akan di terapkan di kalangan kehidupan remaja.

Berdasarkan hasil observasi langsung di lapangan bahwa peneliti menemukan aktivitas sosialisasi di kalangan remaja yaitu pemberian edukasi terkait perkembangan remaja dan bahayanya pergaulan bebas remaja zaman sekarang, seperti seks bebas, pelecehan fisik, Hiv/AIDS, Napza, dan bahaya atau penyakit yang timbul akibat pergaulan bebas tersebut. Yang pemateri langsung oleh tim Genre atau dinas terkait diberikan kepada remaja-remaja gampong Lhok Mon Puteh, remaja biasa menyebutkan kegiatan ini seperti penyuluhan atau pembinaan remaja. sehingga peneliti tertarik meneliti gampong tersebut karena aktivitas ini jarang di lakukan di berbagai gampong lain.(Observasi awal, 20 Februari 2023).

Dan hasil wawancara pertama yang dilakukan peneliti kepada salah satu remaja yang mengikuti aktivitas tersebut bernama Arif Munandar menanggapi bahwa aktivitas ini sangat membantu terutama bagi remaja, karena ilmu yang di dapat dari pemateri yaitu dinas terkait dalam penyuluhan atau pembinaan sangat bermanfaat untuk di praktekkan kehidupan sehari-hari remaja. Dan kegiatan ini dinamakan yaitu Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). (Wawancara awal, 23 februari 2023).

Dalam rangka merespon berbagai situasi dan permasalahan remaja terkini maka beberapa gampong mendapat usulan dari BKKBN dalam membentuk sebuah program yaitu pusat informasi dan konseling remaja (PIK-R) yang disepakati oleh beberapa aparat gampong untuk mencegah kenakalan remaja zaman sekarang, salah satunya yang menerapkan PIK-R yaitu gampong Lhok Mon Puteh guna untuk mengatasi atau mengurangi permasalahan dikalangan remaja dengan ketidakpahaman akan perkembangan kehidupan yang baik menurut aturan dan agama. Dan masih tabunya orang tua dalam memberikan informasi masalah-masalah tentang pertumbuhan remaja masa kini, misalnya masalah seksualitas, HIV dan AIDS serta kurangnya peran orang tua dalam memberikan fungsi keluarga yang baik.

Hal ini menjadikan anak-anak menjadi penasaran dan akhirnya mencari informasi sendiri melalui media massa atau informasi dari pertemanan sebaya. Sehingga menimbulkan pemahaman yang salah dan terjadi hal yang diluar kendali seperti pelecehan fisik, perampokan, seks bebas, tawuran, dan pemerkosaan. Mengingat banyak hal terjadi di kalangan remaja zaman sekarang tidak hanya di lingkungan sesama remaja, tetapi sifat kenakalan remaja juga ada di lingkungan

pergampongan yaitu seperti berselisih paham, yang mengakibatkan perkelahian sesama pemuda dan remaja serta kurangnya sopan santun yang menyimpang terhadap lingkungan masyarakat. Disebabkan karena rendahnya pendidikan dan pengetahuan remaja sehingga terjadi hal yang tak diinginkan.

Berikut ini merupakan tabel pengurus Pik-R Peduli di Gampong Lhok Mon puteh.

Tabel 1. 1
Pengurus PIK-R Peduli Gampong Lhok Mon Puteh

No	Nama	Jabatan	Ket
1	Wirdatul Aura	Ketua PIK-R	Aktif
2	Yasmina Fajri	Wakil Ketua PIK-R	Aktif
3	Nauratul Husna	Sekretaris	Aktif
4	Nurwita	Dokumentasi	Aktif
5	Nurlindawati	Dokumentasi	Aktif
6	Khaira Jannah	Anggota	Aktif
7	Sakinah	Anggota	Aktif
8	Syifaul Hayati	Anggota	Aktif
9	Muliana	Anggota	Aktif
10	Hayatul Aula	Anggota	Aktif
11	Misbahul Khairi	Anggota	Aktif
12	Rahmad	Anggota	Aktif

Sumber: Laporan Program Pik-R Gampong Lhok Mon Puteh (2023)

Maka dapat dilihat dari tabel pengurus PIK-R Peduli yang ada di Gampong Lhok Mon Puteh merupakan sebuah program dan pengurus yang sudah di tetapkan oleh aparatur gampong untuk di jalankan aktivitas yang telah di rancang dan di berikan kepada remaja dari tingkat awal dan selanjutnya dari umur 12-24 tahun belum menikah.

Gampong Lhok Mon Puteh adalah sebuah Gampong yang terletak di Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe yaitu salah satu Gampong yang menerapkan program PIK-R karena remaja-remajanya yang kurang sosialisasi terhadap masyarakat lingkungan Gampong seperti mengikuti kegiatan yang ada di Gampong, disebabkan karena terlalu lalai dengan pergaulan yang tak jelas terutama di pengaruhi dengan adanya media massa atau globalisasi yang sangat mendunia. Tak hanya itu pengaruh yang di dapat akibat media massa salah satunya yaitu melihat hal tak senonoh, sehingga merusak pola pikir remaja zaman sekarang yang nantinya berpengaruh kepada remaja lainnya dan masyarakat. Dan setiap remaja menunjukkan tingkah laku perkembangan baik itu positif ataupun negatife, karena remaja masih bingung dalam menjalankan perannya. Remaja juga lebih sensitif dan sangat mudah terpengaruh akan hal pergaulan, maka disini yang menjadi peran penting dalam perkembangan remaja baik di mulai dari keluarga, lingkungan, pertemanan sebaya dan sekolah.

Walaupun tak banyak permasalahan kritis yang di temukan di lingkungan remaja Gampong Lhok Mon Puteh maka untuk mengurangi hal yang akan terjadi kedepannya aparatur Gampong juga mengusulkan bagi remaja untuk mengimplementasi PIK-R ini yaitu untuk membangun generasi remaja yang baik dan sehat guna untuk saling memedulikan lingkungan pertemanan yang sehat serta berpartisipasi dalam melakukan kegiatan positif dan kreatif. Dan ini dilakukan untuk mengembalikan remaja yang baik dalam kehidupan sehari-hari itu seperti apa dari sebelumnya, guna menjadi tatanan yang baik bagi remaja untuk membangun sebuah kehidupan berkeluarga kedepannya.

Maka terbentuklah PIK-R yaitu untuk membimbing remaja ke lingkungan yang baik dan sehat serta mencegah kurangnya pernikahan dini bagi remaja di kalangan masyarakat Gampong di Lhok Mon Puteh. Selain itu dibentuk PIK-R di Gampong Lhok Mon Puteh dengan sebutan nama Peduli yang berarti tindakan aparat gampong dalam memperhatikan dan memedulikan kondisi para remaja guna untuk menjalankan tata kehidupan yang baik, sehingga tidak merugikan keluarga dan masyarakat.

PIK-R Peduli Gampong Lhok Mon Puteh adalah salah satu kegiatan sosial yang di bimbingi oleh buk Nazarni beserta anggota yang dipilih oleh aparat gampong, kemudian dibimbing langsung oleh tim Genre Lhokseumawe yang terkait dengan BKKBN. Bimbingan tersebut biasa dilakukan 3 bulan sekali di balai atau menasah Gampong Mon Puteh dengan pemberian akses informasi tentang pergaulan yang baik bagi remaja, dalam masa bimbingan anggota PIK-R yang sudah dilatih dan dibentuk kemudian diberikan materi hal yang terjadi dalam perkembangan remaja serta edukasi, diskusi, dan sosialisasi untuk mencontohkannya kepada remaja lain di Gampong Lhok Mon Puteh untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan fenomena masalah yang dapat dikaji dalam masa perkembangan remaja zaman sekarang.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara serta fenomena yang ditemukan dilapangan, maka si peneliti tertarik dalam melakukan penelitian di gampong Lhok Mon Puteh dikarenakan adal hal yang menarik khususnya terkait tentang pembinaan remaja. yang mana pembinaan tersebut dilakukan yaitu tekait tentang pergaulan bebas remaja zaman sekarang dan hal ini perlu dikembangkan melalui program-program yang telah di implementasikan di kalangan remaja oleh

pemerintah dan kemudian di mulai dari tingkat bawah yaitu Gampong maka hal ini dapat disimpulkan dalam rumusan masalah dan fokus penelitian yaitu sebagai berikut.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini antara lain.

1. Bagaimana implementasi PIK-R Peduli di Gampong Lhok Mon Puteh Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe?
2. Apa hambatan remaja terhadap implementasi program PIK-R Peduli di Gampong Lhok Mon Puteh Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe?

1.3 Fokus Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi program PIK-R di Gampong Lhok Mon Puteh Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe difokuskan pada Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi.
2. Hambatan implementasi PIK-R Peduli di Gampong Lhok Mon Puteh.

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris tentang.

1. Untuk menganalisis implementasi program PIK-R Peduli di Gampong Lhok Mon Puteh dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan bagi remaja dalam memahami masa pendewasaan.

2. Untuk mendeskripsikan penghambat implementasi PIK-R Peduli di Gampong Lhok Mon Puteh dan apa bentuk dukungan pembinaan remaja dalam mensosialisasi akan pentingnya sikap remaja-remaja masa sekarang.

1.5 Manfaat Penelitian

Maka adapun manfaat penelitian ini yang dapat di ambil dari kajian yang dipaparkan diatas bagi peneliti adalah:

1. Manfaat teoritis

- a. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi si peneliti serta kemampuan berpikir dalam menganalisis terkait teori Implementasi PIK-R dan responsif remaja.
- b. Untuk memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang sosiologi dan psikologis guna apresiasi bagi remaja.

2. Manfaat praktis

- a. Dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi penelitian selanjutnya, terkait pentingnya peran pusat informasi dan konseling remaja (PIK-R) dalam mengenal pendewasaan usia perkawinan dan fungsi 8 keluarga untuk mempraktekan kehidupan sehari-hari bagi remaja.

Dapat dikaji bahan pertimbangan yang harus dikembangkan bagi masyarakat gampong lainnya untuk pergaulan remaja masa sekarang mengingat banyal terjadi hal di luar kendali remaja.